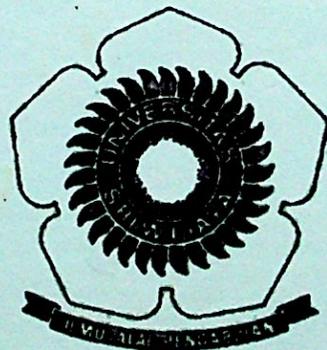


NOMI  
N

**ANALISIS EFISIENSI EKONOMIS FAKTOR-FAKTOR  
PRODUKSI DAN INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN  
PADA USAHATANI SAYURAN DATARAN TINGGI  
KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM**

Oleh

**RATIH KESUMA DEWI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2006**

7  
1/1

2  
238.134307

14793/15155.

Dewi  
2006



**ANALISIS EFISIENSI EKONOMIS FAKTOR-FAKTOR  
PRODUKSI DAN INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN  
PADA USAHATANI SAYURAN DATARAN TINGGI  
KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM**

Oleh

**RATIH KESUMA DEWI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2006**

## SUMMARY

**RATIH KESUMA DEWI.** Analyse Economic Efficiency Production's Factors and Land Farm Intensity of Highlands Vegetable Farming in Dempo Utara District Pagar Alam City (Supervised by **M. BAKIR ALI** and **LIFIANTHI**).

The objects of the research are 1) to measure the level of efficiency in production's factor usage on vegetable farming and 2) to analyze which one of its vegetable farming could give the highest gain and the crope intencity indeks (CII).

This research was conducted in Agung Lawangan village sub district of Dempo Utara Pagar Alam city. The survey and data collection were carried out during June to August 2006. Research uses a survey method. Selecting sample running a simple random sampling method was used. The first objective research solves by Cobb-Douglas formula for determining efficiency was applied and to answer the second objective used benefit ratio (R/C) and *Crope Intencity Indeks* (CII), *Spesific crope intencity index* (SCII) and *Relatife crope intencity index* (RCII).

The results show that the usage of farm production's factors, TSP, pesticides and labour towards vegetable farming is inefficient economically by ratio  $NPM_x / P_x$  is equal to 28,89, 10,17, 11,39 and 1,01, therefore to raise productivity production's factors usage have to be decreased. On the other hand, usage of production's factors seed and manure towards vegetable farm is not efficient economically yet by ratio  $NPM_x / P_x$  is equal to -3, 10 and 0, 09, therefore to raise productivity production's factors usage have to be increased.

The research shows cabbage, mustard greens and chilli give the highest profit in vegetable farming by R/C ratio 4, 08. The farming has the average CII value 0, 04; means less than 1, therefore the usage of farm land is not maximum. Based on SCII rate, the area is cultivated 0, 14 is planted by cabbage, 0, 09 is planted by mustard greens, 0, 07 is planted by potato, 0, 09 is planted by chilli and 0, 01 is planted by scallion. Based on RCII rate, the area is cultivated 0, 37 is planted by cabbage, 0, 22 is planted by mustard greens, 0, 16 is planted by potato, 0, 23 is planted by chilli and 0, 02 is planted by scallion.

## RINGKASAN

**RATIH KESUMA DEWI.** Analisis Efisiensi Ekonomis Faktor-Faktor Produksi Dan Intensitas Penggunaan Lahan Pada Usahatani Sayuran Dataran Tinggi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam (Dibimbing oleh **M. BAKIR ALI** dan **LIFIANTHI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengukur tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani sayuran dan 2) Menganalisis intensitas pertanaman dan jenis usahatani apa yang memberikan keuntungan bagi petani.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data di lapangan dilakukan selama bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2006. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana. Tujuan pertama dijawab menggunakan persamaan bertipe Cobb-Douglas kemudian dianalisis dengan rumus efisiensi. Untuk tujuan kedua digunakan rumus benefit rasio (R/C) dan indeks intensitas pertanaman (CII).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi lahan, TSP, pestisida dan tenaga kerja pada usahatani sayuran belum efisien dengan masing-masing nilai rasio  $NPM_x/P_x$  sebesar 28,89, 10,17, 11,39 dan 1,01, sehingga untuk meningkatkan produksi sayuran maka penggunaan faktor produksi perlu ditambah. Sedangkan penggunaan faktor produksi benih dan pupuk kandang pada usahatani sayuran tidak efisien dengan masing-masing nilai ratio  $NPM_x/P_x$  sebesar -3,10 dan 0,09, sehingga untuk meningkatkan produksi sayuran maka penggunaan faktor produksi perlu dikurangi.

Usahatani yang paling menguntungkan adalah usahatani kubis, sawi dan cabe dengan R/C sebesar 4,08. Usahatani yang dilakukan mempunyai rata-rata CII sebesar 0,40 yang berarti masih kurang dari satu, maka penggunaan lahan oleh petani belum maksimal karena luas lahan yang dimanfaatkan masih di bawah luas bakunya. Berdasarkan nilai SCII, lahan yang tergarap untuk kubis sebesar 0,14, sawi sebesar 0,09, kentang sebesar 0,07, cabe sebesar 0,09 dan bawang daun sebesar 0,01. Berdasarkan nilai RCII, lahan yang tergarap untuk kubis sebesar 0,37, sawi sebesar 0,22, kentang sebesar 0,16, cabe sebesar 0,23 dan bawang daun hanya sebesar 0,02.

**ANALISIS EFISIENSI EKONOMIS FAKTOR-FAKTOR  
PRODUKSI DAN INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN  
PADA USAHATANI SAYURAN DATARAN TINGGI  
KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM**

Oleh :

**RATIH KESUMA DEWI**

**SKRIPSI**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2006**

Skripsi

**ANALISIS EFISIENSI EKONOMIS FAKTOR-FAKTOR  
PRODUKSI DAN INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN  
PADA USAHATANI SAYURAN DATARAN TINGGI  
KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM**

Oleh

**RATIH KESUMA DEWI**

**05023104023**

**telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I,**

**Indralaya, 21 November 2006**



**Dr. Ir. M. Bakir Ali, M.S.**

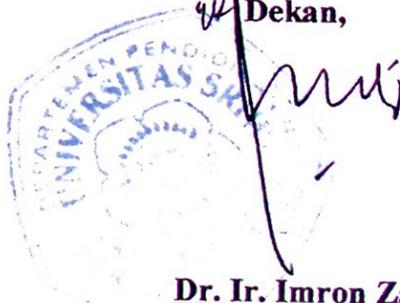
**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

**Pembimbing II,**



**Ir. Lifiанти, M.Si**

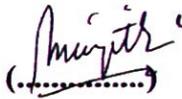
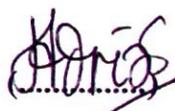
**Dekan,**



**Dr. Ir. Imron Zahri, M.S  
NIP. 130 516 530**

Skripsi berjudul "Analisis Efisiensi Ekonomis Faktor-Faktor Produksi Dan Intensitas Penggunaan Lahan Pada Usahatani Sayuran Dataran Tinggi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam" oleh Ratih Kesuma Dewi telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 13 November 2006.

### Komisi Penguji

- |                                    |            |   |
|------------------------------------|------------|---|
| 1. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si | Ketua      |    |
| 2. Ir. Lifianthi, M.Si             | Sekretaris |   |
| 3. Ir. Elisa Wildayana, M.Si       | Anggota    |  |
| 4. Dessy Adriani, S.P.,M.Si        | Anggota    |  |

Mengetahui

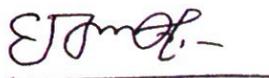
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si  
NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Elisa Wildayana, M.Si  
NIP. 131 691 050

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 21 November 2006

Yang membuat pernyataan,



Ratih Kesuma Dewi

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang Sumatera Selatan pada tanggal 1 Mei 1984. sebagai putri kedua dari empat bersaudara. Orang tua bernama Ir. H. M. Syahrul Kailani dan Hj. Fatmawati Syahrul.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 97 Palembang pada tahun 1996. Sekolah menengah tingkat pertama diselesaikan di SMP Negeri 18 Palembang pada tahun 1999. Sekolah menengah tingkat atas diselesaikan di SMA Negeri 10 Palembang pada tahun 2002. Kesemuanya berada di Kota Palembang.

Pada tahun 2002 Penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan terdaftar di jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis. Penulis pernah menjadi asisten pada matakuliah Sosiologi Pedesaan dan matakuliah Tataniaga Pertanian. Penulis pada bulan Maret 2006 telah menyelesaikan praktek lapangan (PL) dengan judul "Pembibitan Mengkudu (*Morinda Citrifolia*) Di lahan Praktik Klinik Agribisnis Inderalaya".

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan ridho-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Efisiensi Ekonomis Faktor-Faktor Produksi Dan Intensitas Penggunaan Lahan Pada Usahatani Sayuran Dataran Tinggi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam".

Penulisan Skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terima kasih dengan rasa tulus dan ikhlas kepada :

1. Keluargaku tercinta Papa, Mama, kakak Intan, dan adik-adik (Aria dan Riri) atas dukungan dan doanya.
2. Bapak Dr. Ir. M. Bakir Ali, M.Si dan Ibu Ir. Lifianthi, M.Si atas kesabaran dan arahannya serta bimbingan yang diberikan kepada penulis mulai dari persiapan sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
3. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si, Ibu Ir. Elisa Wildayana, M.Si dan Ibu Dessy Adriani, S.P., M.Si selaku dosen penguji terima kasih atas saran dan bimbingan yang diberikan kepada penulis.
4. Vai yang memberikan yang banyak memberikan semangat dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Semua dosen dan staf administrasi terutama di Jurusan Sosial Ekonomi UNSRI yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.
6. Kakak David selaku Penyuluh Praktek Lapangan (PPL) di Kelurahan Agung Lawangan yang memberikan bantuan terutama dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini.

7. Semua pihak yang terlibat di Hibah Kompetisi PHK A2 yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan bagi penulis.
8. Sahabat - sahabat terbaikku Dedek, Sely, Opi, Meri, Ecy, Miko, Adam, Agung, Bowo, Kakak Irfan, Kakak Oma dan Kakak Eri yang banyak memberikan semangat dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman – teman PSA 2002 serta adik tingkat terima kasih untuk kebersamaannya dan kompak selalu.
10. Semua pihak yang telah membantu penyempurnaan skripsi ini.

Keterbatasan waktu, kesempatan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Inderalaya, 21 November 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan.....	8
D. Kegunaan.....	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	10
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Usahatani.....	10
2. Usahatani Sayuran.....	10
3. Faktor-Faktor Produksi Dan Fungsi Produksi.....	14
4. Efisiensi Faktor-Faktor Produksi.....	19
5. Biaya Produksi .....	21
6. Penerimaan dan Pendapatan.....	23
7. Intensitas Penggunaan Lahan .....	24
B. Model Pendekatan .....	25
C. Hipotesis.....	27
D. Batasan - Batasan .....	28



	Halaman
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN .....	65

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas, Jumlah Produksi Dan Rata-Rata Tanaman Sayur-Sayuran Di Kota Pagar Alam Tahun 2004.....	6
2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, 2005 ...	39
3. Jumlah Kendaraan Dan Sarana Komunikasi Di Kecamatan Dempo Utara, 2005 .....	41
4. Jumlah Sekolah, Murid Serta Guru Berdasarkan Jenis Sekolah, 2005 .....	42
5. Jumlah Penduduk Menurut Penganut Agama, 2005 .....	42
6. Sebaran Umur Petani Contoh Di Kelurahan Agung Lawangan.....	43
7. Klasifikasi Petani Contoh Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di Kelurahan Agung Lawangan.....	43
8. Klasifikasi Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal.....	44
9. Luas Lahan Petani Contoh Di Kelurahan Agung Lawangan .....	45
10. Pola Pergiliran Sayuran Yang Di Usahakan Oleh Petani Contoh Di Kelurahan Agung Lawangan.....	47
11. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Kubis Kelurahan Agung Lawangan.....	48
12. Rata-Rata Total Biaya Produksi Usahatani Sayuran Di Kelurahan Agung Lawangan.....	53
13. Rata-Rata Produksi, Harga Dan Penerimaan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Agung Lawangan.....	54
14. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi Dan Nilai R/C Pada Usahatani Sayuran Di Kelurahan Agung Lawangan.....	56
15. Nilai R/C Terbesar, Sedang Dan Terkecil Pada Usahatani Sayuran Di Kelurahan Agung Lawangan.....	57
16. Penerimaan, Total Biaya Produksi Dan Nilai R/C Terbesar, Dan Terkecil Pada Usahatani Sayuran Di Kelurahan Agung Lawangan.....	57

17. Rata-Rata CII (Crope Intensity Index), SCII (Specific Intensity Index) Dan RCII (Relative Crope Intensity Index) Usahatani Sayuran Di Kelurahan Agung Lawangan.....	59
18. Rata-Rata CII (Crope Intensity Index) Berdasarkan Luas Lahan Petani Contoh Di Kelurahan Agung Lawangan .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Hubungan Antara Produk Total (PT), Produk Rata-Rata (PR), Dan Produk Marjinal (PM).....	16
2. Model Pendekatan Diagramatis.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Dempo Utara,2006 .....	65
2. Identitas Petani Contoh di Kelurahan Agung Lawangan,2006 .....	66
3. Luas Lahan Baku dan Lahan Garapan Petani Contoh di Kelurahan Agung Lawangan, 2006 .....	67
4. Pola Pergiliran Sayuran Yang Di Usahakan Oleh Petani Contoh di Kelurahan Agung Lawangan, 2006.....	68
5. Tingkat Keuntungan Usahatani Sayuran di Kelurahan Agung Lawangan, 2006.....	69
5. Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Sayuran Sawi di Kelurahan agung Lawangan, 2006.....	70
6. Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Sayuran Kubis di Kelurahan agung Lawangan, 2006.....	71
7. Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Sayuran Kentang di Kelurahan agung Lawangan, 2006.....	72
8. Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Sayuran Cabe di Kelurahan agung Lawangan, 2006.....	73
9. Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Sayuran Bawang Daun di Kelurahan agung Lawangan, 2006.....	74
10. CII (Crope Intensity Index), SCII (Specific Intensity Index) dan RCII (Relative Crope Intensity Index) Usahatani Sayuran di Kelurahan Agung Lawangan.....	75
11. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Kubis di Kelurahan Agung Lawangan.....	76
12. Kalender Usahatani Sayuran Petani Contoh di Kelurahan Agung Lawangan, 2006.....	77
13. Analisis Regresi Usahatani Kubis di Kelurahan Agung Lawangan .....	79

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 % dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Keadaan ini menuntut kebijakan sektor pertanian yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi di lapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa (Husodo dkk, 2004).

Sektor pertanian tetap diprioritaskan yang utama dalam pembangunan nasional dan daerah. Hal ini karena sektor pertanian mendukung sektor lainnya seperti sektor industri. Selain itu penyerapan tenaga kerja terbesar pada sektor ini dengan persentase terbesar tetap pada sub sektor tanaman bahan makanan. Salah satu sub sektor tanaman bahan makanan adalah tanaman hortikultura (Badan Pusat Statistik Sumsel, 2004).

Menurut Rukmana (2002), sumberdaya alam Indonesia sangat potensial untuk mengembangkan komoditas hortikultura, khususnya sayuran yang diarahkan pada pola usahatani berwawasan agribisnis. Pengembangan agribisnis sayuran mempunyai prospek cerah, karena didukung oleh tiga alasan strategis yang belum dimanfaatkan secara optimal. *Pertama*, potensi keragaman jenis sayuran tropika spesifikasi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dapat tumbuh pada berbagai agroekosistem di wilayah nusantara. *Kedua*, potensi pasar sayuran terbaik, baik untuk pasar dalam

negeri maupun ekspor. Pasar dalam negeri merupakan potensi pasar yang sangat terbesar, karena dengan jumlah penduduk sekitar 210 juta jiwa membutuhkan ketersediaan produk sayuran dalam jumlah mencukupi. *Ketiga*, potensi ketersediaan lahan untuk pengembangan sayuran masih luas, yaitu kurang lebih 18 juta hektar yang terdiri dari 8,3 juta hektar lahan tegal, 3,1 juta hektar lahan ladang, 7,3 juta hektar lahan tidur (tidak dimanfaatkan) dan 0,2 juta hektar lahan perkebunan terlantar.

Pengembangan agribisnis hortikultura dalam rangka penumbuhan sentra hortikultura, harus dilakukan antara lain berdasarkan potensi wilayah dan kecocokan agroekologi serta adanya peluang pasar yang cukup menjamin, oleh karena itu dalam penentuan komoditi dan lokasi pengembangan perlu adanya identifikasi potensi dan peluang, sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat dan dapat mendukung terhadap keberhasilan pengembangan komoditi tersebut ( Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumsel, 2004)

Hortikultura berasal dari bahasa latin, yaitu *hortus* yang berarti kebun dan *cultura* yang berarti budidaya. Tentunya pengertian hortikultura yang dianut tidak hanya mencakup masalah budidaya tanaman di perkarangan, tetapi jauh lebih luas yakni mencakup budidaya tanaman sayuran, buah-buahan dan tanaman hias di luar halaman rumah. Tanaman hortikultura dapat dibedakan menjadi tanaman dataran rendah dan tanaman dataran tinggi berdasarkan kebutuhan iklim yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Unsur iklim utama yang berbeda antara dataran rendah dengan dataran tinggi adalah suhu udara, sedangkan unsur iklim yang berbeda antara musim di daerah beriklim sedang adalah suhu udara dan fotoperioditas (Lakitan, 1995).

Pengusahaan lahan pertanian didasarkan atau dikembangkan pada luasan lahan pertanian tertentu. Luasan lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidak suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut (Soekartawi, 2002).

Pola kepemilikan dan pengusahaan lahan petani hortikultura yang relatif sempit (lebih kurang 0,5 ha) dan tersebar menyebabkan heterogenitasnya mutu produk, *supply* bahan baku tidak lancar dan tidak kontinyu serta akhirnya terjadi fluktuasi harga. Pola kepemilikan dan penguasaan lahan petani hortikultura juga dituntut adanya keseragaman mutu hasil dan kontinuitas produk ( Soekartawi, 1994).

Luas lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hortikultura di dunia adalah sangat kecil jika dibandingkan dengan luas lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman serelia (biji-bijian) atau tanaman pangan lainnya. Luas lahan budidaya tanaman hortikultura kurang dari 10 % dari total lahan pertanian dunia. Di Indonesia, luas lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hortikultura juga relatif kecil dibandingkan dengan luas yang dimanfaatkan untuk jenis tanaman pangan lainnya (Lakitan, 1995).

Sumatera Selatan merupakan daerah beriklim tropika basah, memiliki suhu rata-rata harian minimum 22,3°C dengan kelembaban rata-rata 76 – 80 % serta curah hujan 2.000 – 3.000 mm pertahun. Bulan basah jatuh dari November sampai Maret dan bulan kering antara April – Oktober. Lahan kering yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman hortikultura khususnya sayuran tercatat seluas 1.225.946 Ha, luasan ini terdiri dari lahan perkarangan 386.286 Ha, ladang/huma 249.276 Ha,

tegalan/kebun 319.757 Ha, serta yang sementara tidak diusahakan seluas 376.600 Ha ( Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumsel, 2004).

Pemerintah provinsi Sumatera Selatan dewasa ini telah mencanangkan pengembangan komoditi sayuran dan tanaman hias melalui program kerja dinas tanaman pangan dan hortikultura. Pencanaan program pengembangan komoditi sayuran dan tanaman hias tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan produksi sayuran dan tanaman hias (kuantitas dan kualitas), yang ditempuh melalui pendekatan kawasan wilayah dalam penumbuhan sentra-sentra produksi ( Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumsel, 2004).

Menurut Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumsel (2004), Sumatera Selatan dengan luas wilayah lebih kurang 10.925.410 hektar, secara umum dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu wilayah sebelah barat berupa rangkaian bukit barisan, merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan hortikultura komoditas sayuran dataran tinggi dan daerah sebelah timur yang berupa daerah dataran rendah dan rawa, merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan hortikultura komoditas sayuran dataran rendah. Pembagian perwilayah pengembangan komoditi sayuran menjadi sentra produksi diharapkan lebih mengintensifikan pembinaan dan memberikan dampak nyata dalam membentuk sentra produksi sayuran, pembinaan diarahkan pada pembentukan kawasan agribisnis sayuran baik dataran rendah maupun dataran tinggi. Sayuran dataran tinggi kawasan agribisnis adalah Kabupaten Lahat (kecamatan Jarai dan Pajar Bulan, Kota Pagar Alam dan Kabupaten OKU Selatan (Pulau Beringin). Kawasan sayuran dataran rendah di Kabupaten Ogan Ilir.

Kota Pagar Alam banyak menghasilkan komoditi berupa produk pertanian seperti sayur-sayuran dataran tinggi, produk perkebunan, seperti karet, kopi, teh dan aneka komoditi lainnya. Besarnya sumbangan sektor ini terhadap pendapatan daerah didukung dengan adanya potensi sumberdaya alam yang menunjang untuk dikembangkan berdasarkan konsep agribisnis. Serta dengan adanya visi Kota Pagar Alam yang optimis untuk menjadikan kota ini sebagai Kota Agribisnis (Puspita, 2003).

Pertumbuhan sektor pertanian di Kota Pagar Alam cukup pesat terutama tanaman hortikultura, tanaman hortikultura terutama sayur-sayuran merupakan sub sector yang mendominasi sector pertanian di Kota Pagar Alam. Produksi sayuran selain dikonsumsi oleh masyarakat Pagar Alam juga dipasarkan di Kota Palembang dan sekitarnya.

Sebagai daerah yang didominasi dataran tinggi dengan kondisi lahan yang relatif subur. Kota Pagar Alam sangat berpotensi untuk pengembangan agribisnis komoditi sayur-sayuran. Berbagai macam sayuran tumbuh subur di daerah ini dan akhir tahun 2004 produksi sayuran didominasi komoditi kubis 3.423,5 ton, sawi 3.045,9 ton, bawang daun 2.078 ton, tomat sayur/tomat 2.077 ton dan sayuran lainnya sekitar lebih dari 6 ribu ton. Secara keseluruhan luas panen tanaman sayuran mencapai 1.162 hektar dengan produksi mencapai 17.099,4 ton atau rata-rata 243,49 ton/ha. Luas dan jumlah produksi serta rata-rata produksi komoditi sayuran di Kota Pagar Alam tahun 2004 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas, Jumlah Produksi dan Rata-Rata Tanaman Sayur-Sayuran di Kota Pagar Alam, 2004

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Rata-Rata (ton/ha)
<b>A. Sayuran Dataran Tinggi</b>			
1. Kubis	191	3.423,5	17,92
2. Sawi	187	3.045,9	16,29
3. Tomat sayur/tomat	92	2.077	22,58
4. Kentang	41	705,2	17,2
5. Wortel	118	1.932,2	16,37
6. Lobak	12	168	14
7. Buncis	80	81,1	1,01
8. Bawang daun	114	2.078	18,23
9. Labu siam	11	103,6	9,42
<b>B. Sayuran Dataran Rendah</b>			
1. Timun	69	265,2	3,84
2. Kacang panjang	82	86,9	1,06
3. Terong	114	1.243	10,90
4. Cabe	20	1779,9	88,99
5. Kangkung	11	4,4	0,04
6. Bayam	20	105,5	5,28

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumsel

Sejak perubahan status Pagar alam dari kota administratif menjadi kota, maka beberapa kecamatan tidak lagi masuk dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Lahat tetapi masuk ke dalam pemerintahan Kota Pagar Alam, seperti Kecamatan Dempo Utara. Bila ditinjau dari aspek teknisnya, daerah ini merupakan salah satu daerah yang memiliki sumberdaya alam yang mendukung baik dari komoditi pertanian maupun lahan pertanian yang subur.

Kecamatan Dempo Utara merupakan salah satu bagian dari kota Pagar Alam yang menunjang wilayah pembangunan kabupaten terutama pembangunan perekonomian subsektor pertanian. Luas wilayah diperkirakan sekitar 123,98 km<sup>2</sup> atau 12,398 ha dengan jumlah penduduk sekitar 19.946 juta jiwa. Pertanian merupakan tulang punggung pencaharian masyarakat Kecamatan Dempo Utara, yang

dominan adalah tanaman padi sawah dan perkebunan kopi. Komoditi lain seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, tanaman bahan makanan seperti jagung, ubi kayu, kedelai dan sebagainya. Penggunaan areal irigasi memang relatif kecil bila dibandingkan dengan areal non irigasi yang cukup menonjol. Areal non irigasi dimanfaatkan untuk menanam tanaman sayur-sayuran. Hal ini disebabkan karena tanahnya yang subur, berbukit-bukit dan gunung yang memiliki kemiringan tanah 4 – 12 % sehingga lahan tersebut cocok untuk tanaman pangan dan perkebunan didukung juga tanaman hortikultura (Puspita, 2003).

Kecamatan Dempo Utara dapat dikatakan sebagai sentra sayuran di Kota Pagar Alam karena sebagian besar masyarakatnya berusahatani sayuran dan berdasarkan pada luas panen dan produksi serta berdasarkan data Dinas Pertanian Kota Pagar Alam rata-rata produksi kecamatan ini lebih besar dari kecamatan lainnya sebanyak 7,25 ton/ha dengan luas panen 80,3 ha. Tetapi dalam pengembangan komoditi sayuran terjadi beberapa masalah dalam penanganan komoditi yang terputus-putus, mulai dari pengandaan sarana produksi, perencanaan penanaman, pengolahan hasil hingga ke pemasaran hasil. Akibatnya masalah ini menimbulkan suatu fluktuasi harga produk. Selain itu petani tidak mengetahui perencanaan penanaman komoditi secara tepat sehingga penanaman dilakukan dengan cara mengikuti trend fluktuasi harga yang otomatis merugikan pihak petani dari segi pendapatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Seperti yang kita ketahui bahwa ketersediaan sumberdaya alam untuk pengembangan sektor pertanian di Kota Pagar Alam sebenarnya sudah sangat mendukung. Sumberdaya itu berupa ketersediaan lahan, tenaga kerja maupun komoditinya. Pemanfaatan sumberdaya harus dilakukan dengan terencana dan efisien

tanpa menghilangkan peluang pelaksanaan kegiatan yang menunjang pembangunan nasional. Tetapi sampai saat ini potensi yang dimiliki kota ini belum begitu membantu baik dalam aspek teknisnya yaitu penggunaan lahan yang optimal untuk kepentingan yang ada, maupun aspek ekonominya yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

Petani di Pagar Alam mengusahakan tanaman secara bergilir, yaitu dalam suatu lahan ditanami beberapa jenis tanaman secara bergantian. Sistem ini tidak hanya bermanfaat dalam permasalahan teknis petani tetapi juga dalam segi bisnis, jika suatu komoditi harganya tiba-tiba merosot tajam maka komoditi yang lain dapat menutupi kerugian yang terjadi. Oleh karena itu penentuan pergiliran tanaman harus dilakukan dengan tepat, seperti mengetahui pola pergiliran apa yang dapat memberikan keuntungan bagi petani.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan faktor produksi usahatani sayuran sudah efisien ?
2. Bagaimana intensitas pertanaman sayuran yang memberikan keuntungan yang optimal?
3. Jenis usahatani sayuran apa yang memberikan keuntungan bagi petani ?

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani sayuran.
2. Menganalisis intensitas pertanaman pada usahatani sayuran.
3. Menganalisis jenis usahatani sayuran apa yang memberikan keuntungan bagi petani.

#### **D. Kegunaan**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan kepustakaan untuk penelitian sejenis di masa mendatang. Serta penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan pengembangan dan pembinaan petani khususnya komoditi sayuran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S. 1995. Hortikultura Aspek Budidaya. UI-Press. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2004. Pagar Alam Dalam Angka. Palembang.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Propinsi Sumatera Selatan. 2004. Potensi/Profil Komoditi Sayuran dan Tanaman Hias Propinsi Sum-Sel. Palembang.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husodo et all. 2004. Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Iswarini, Harniatun. 2005. Analisis Usahatani Sayuran Di Kelurahan Air Batu Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Tesis S2 Pada Program Pasca Sarjana UNSRI Palembang.
- Laila, H dan Lifianthi. 1995. Ekonomi Produksi (Konsep Produksi, Biaya dan Kombinasi Optimum). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (Diktat Kuliah Tidak Dipublikasikan).
- Laila, S. 2005. Analisis Intensitas Penggunaan Lahan Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah lebak Pada Berbagai Tipologi Lahan Di Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Inderalaya. Skripsi Fakultas Pertanian UNSRI Palembang.
- Lakitan, B. 1995. Hortikultura Teori, Budidaya dan Pasca Panen. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Murbyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Puspita, Ira. 2003. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pertanian Berdasarkan Potensi Wilayah Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Skripsi Fakultas Pertanian UNSRI Palembang.
- Rahardi, F, Roni Palungkun, dan Asiani Budarti. 2001. Agribisnis Tanaman Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Redaksi Trubus. 1999. Bertanam Sayuran di Lahan Sempit. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Rukmana, R. 2002. Usahatani Cabai Rawit. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1993. Agribisnis Teori dan Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1994. Pembangunan Pertanian. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugeng, HR. 1983. Bercocok Tanam Sayuran. Aneka Ilmu. Semarang.
- Tim Penulis PS. 1993. Sayuran Komersil. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tohir, K. 1991. Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta.